

IMPLEMENTASI MODEL *HABIT FORMING* (PEMBIASAAN) TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN SHALAT DHUHA BERJAMA'AH (STUDI KASUS PADA SISWA KELAS IV MI AL ANWAR CANGKRINGRANDU)

Afrianti Fauziah Syamsudin
Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang
Email: Afriantifauziah23@gmail.com

Received: 25-12-2023. Accepted: 05-01-2024. Published: 25-01-2024

ABSTRAK

Mengimplementasikan kegiatan keagamaan dapat bertujuan untuk menjaga karakter religius yang sudah tertanam dalam diri siswa dengan menggunakan model pembiasaan. Pembiasaan merupakan model yang spontan dan terprogram. Sehingga, dengan adanya pembiasaan kegiatan keagamaan dapat melalui kegiatan shalat dhuha berjama'ah yang diharapkan agar pendidikan dapat lebih maksimal lagi dalam membentuk maupun mempertahankan karakter religius siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di MI Al Anwar dengan subjek guru Waka kesiswaan dan siswa kelas IV dalam mengambil data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dan menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) implementasi pembiasaan melalui kegiatan shalat dhuha berjama'ah dilaksanakan di pagi hari sekitar jam 06.30 – 06.45 dengan membaca Pancasila sebelum melaksanakan shalat Dhuha dan diakhiri dengan do'a setelah Shalat Dhuha berjama'ah serta dilanjutkan dengan pembiasaan lainnya saat sudah memasuki kelas, (2) masih ada beberapa siswa saat melaksanakan shalat dhuha datang terlambat dan bermain sendiri dan tidak khusyu' saat melaksanakan shalat tersebut. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa sehingga implementasi pembiasaan dapat mempengaruhi karakter religius siswa dengan baik, (3) solusi yang diberikan oleh MI Al Anwar adalah memberikan nasehat dan menyuruh mengulangi lagi untuk shalat dari awal atau shalat sendirian.

Kata Kunci: Implementasi, Model Habit Forming (Pembiasaan), Karakter Religius, Shalat Dhuha Berjama'ah.

ABSTRACT

Implementing religious activities can aim to maintain the religious character that has been embedded in students by using a habituation model. Habituation is a spontaneous and programmed model. So, by getting used to religious activities through congregational Dhuba prayers, it is hoped that education can be more optimal in forming and maintaining students' religious character. This research was conducted at MI Al Anwar with the subject being Waka student teachers and class IV students in collecting data for this research using interview, observation and documentation techniques and using data analysis techniques which include data reduction, data presentation and drawing conclusions/verification. The results of this research can be concluded that (1) the implementation of habituation through congregational Dhuba prayer activities is carried out in the morning around 06.30 – 06.45 by reading Pancasila before carrying out the Dhuba prayer and ends with prayer after the congregational Dhuba prayer and continues with other habits when entering class. , (2) there are still some students when performing the Dhuba prayer who arrive late and play alone and are not humble when performing the prayer. Meanwhile, the supporting factor is that there is good cooperation between teachers and parents of students so that the implementation of habituation can influence students' religious character well. (3) The solution given by MI Al Anwar is to give advice and ask them to repeat the prayer again from the beginning or pray alone.

Keywords: Implementation, *Habit Forming* Model, Religious Character, Dhuha Prayer in Congregation.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter religius ditingkat sekolah dasar sudah seharusnya ditanamkan dan diutamakan. Ditanamkan karakter religius pada anak saat msih dasar sangat penting dikarenakan usia anak sekolah merupakan usia yang masih harus selalu ditanamkan nilai-nilai kereligiusannya. Sehingga, dari nilai kereligiusan itu maka tingkat kereligiusan anak akan sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan dan pengajaran yang diterimanya. Sehubungan dengan hal itu maka, pembentukan karakter religius yang sudah ditanamkan harus dijadikan pendidikan yang wajib diajarkan kepada anak. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang bertujuan untuk membentuk kepribadian atau karakter anak yang kuat sesuai dengan identitas bangsa Indonesia.¹

Karakter religius yang ditanamkan pada diri anak tentu mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini biasanya terjadi karena anak cepat dalam mengambil informasi baru dari adanya perkembangan era globalisasi sehingga mereka mengambil informasi tersebut tanpa menyerapnya dengan baik. Selain itu dengan adanya era globalisasi ini perkembangan karakter yang dimiliki oleh anak mengalami kemunduran cukup signifikan dikarenakan mereka melupakan kewajibannya sebagai seorang muslim. Selain itu berdasarkan data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) menjelaskan bahwa sepanjang tahun 2023 terdapat 3.547 kasus kekerasan pada anak sedangkan menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dari Januari hingga Agustus 2023 terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak, dimana dari jumlah tersebut terdapat 861 kasus yang terjadi di lingkup satuan pendidikan dengan rincian anak sebagai korban dari kekerasan seksual sebanyak 487 kasus, korban kekerasan fisik/psikis 236 kasus, korban bullying 87 kasus, korban emenuhan fasilitas pendidikan 27 kasus, korban kebijakan 24 kasus. Sedangkan menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak (kementerian PPPA) menyebutkan bahwa pada tahun 2023 telah terjadi 2.325 kasus kekerasan yang terjadi pada anak. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut sebagai lembaga pendidikan yang berwenang dalam mengajakan dan mendidik anak, maka sekolah harus dapat mengimplementasikan model dan kegiatan yang tepat untuk mengatasinya. Hal ini agar sekolah dapat mengatasinya dengan tepat dan tidak berdampak buruk pada anak. Sehingga sekolah harus dapat membuat strategi yang tepat dalam mengimplementasikannya dikarenakan karakter religius anak datangnya tidak tiba-tiba, namun sudah ada sejak anak masih kecil.²

Oleh karena itu, untuk mengatur strategi tersebut maka sekolah dapat mengimplementasikan model *habit forming* (Pembiasaan) melalui kegiatan Shalat Dhuha berjama'ah dalam membentuk karakter religius dan mempertahankan karakter religius siswa.³ Habit Forming (Pembiasaan) cocok untuk diimplementasikan di sekolah dalam hal pendidikan

¹ Alma Nur Fauziah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Habit Forming Dan Pembiasaan Shalat Dhuha Sebelum Kegiatan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas X Di Sma N 4 Kota Tegal', 2020, 1.

² Achmad Muchaddam, Fahham Analisis, and Legislatif Madya, 'Kekerasan Pada Anak Di Satuan Pendidikan', 2024.

³ FAIZATUR ROHMAH, 'Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember', 2020, 3.

karakter religius ini dikarenakan model tersebut merupakan model yang terperinci dan terprogram dan juga merupakan model yang tujuannya adalah untuk memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik melalui kegiatan-kegiatan yang di lakukan di lembaga sekolah tersebut. Model *Habit Forming* (pembiasaan) juga merupakan model yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius ke dalam jiwa anak. Sehingga dengan mengimplementasikan model *Habit Forming* (pembiasaan), siswa diharapkan untuk senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang baik khususnya kegiatan Shalat Dhuha berjama'ah.⁴ Sehingga, pengimplementasian Model *Habit Forming* (pembiasaan) memberikan kita pemahaman bahwa model *Habit Forming* (pembiasaan) merupakan model yang sangat teliti terhadap pembentukan karakter terutama karakter religius siswa serta teliti terhadap kebiasaan-kebiasaan yang nanti akan di terima oleh setiap siswa.

Sedangkan melalui kegiatan Shalat Dhuha berjama'ah dikarenakan Shalat merupakan salah satu ibadah yang dilaksanakan untuk mendekatkan diri pada Tuhan dan salah cara yang dapat diimplementasikan di setiap sekolah dikarenakan dengan melalui Shalat Dhuha berjama'ah mampu memberikan dorongan dan motivasi untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia, selain itu melalui Shalat Dhuha yang dilakukan secara terus menerus dan rutin diharapkan agar mampu membentuk karakter religius siswa dan juga mempengaruhi karakter religius siswa agar tetap baik. Serta kegiatan shalat dhuha diimplementasikan agar dapat menanamkan kesadaran pada siswa tentang pentingnya nilai-nilai karakter religius dan spiritual keagamaan yang baik sehingga dapat dibiasakan di kehidupan sehari-harinya dan tentunya melalui kegiatan shalat dhuha berjama'ah memberikan dampak yang positif pada karakter religius siswa.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas dan juga observasi yang dilakukan di salah satu sekolah yakni MI Al Anwar Cangkringrandu peneliti masih menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pengimplementasian *Habit Forming* (Pembiasaan) terhadap pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan Shalat dhuha berjama'ah yakni dalam mengimplementasiannya MI Al Anwar hanya dengan melalui pengawasan guru agar terlaksana dengan baik, masih banyak aturan-aturan yang tidak terlalu ketat yang membuat siswa masih ada yang melanggarnya dan juga dalam pembiasaan melalui Shalat Dhuha ini peneliti menemukan beberapa siswa yang masih tidak khusyu' saat Shalat, bermain sendiri, serta melakukan shalat dengan terburu-buru serta ada siswa saat melakukan kesalahan guru hanya memberikan hukuman secara umum saja.⁵

Penelitian ini dilakukan di MI Al Anwar Cangkringrandu Jombang, dikarenakan lokasi dan kondisi sekolah yang mendukung dan juga permasalahan yang terjadi dengan adanya pengimplementasian model *Habit Forming* (Pembiasaan) di salah satu kegiatan religiusnya yakni kegiatan Shalat *Dhuha* Berjama'ah. Selain itu, MI Al Anwar Cangkringrandu Jombang merupakan lembaga sekolah yang berada di lingkungan pesantren, sehingga model *Habit Forming* sangat tepat untuk diimplementasikan sebagai sarana dalam membentuk karakter religius siswa dan juga mempertahankan karakter religiusnya. Sehingga pada penelitian ini peneliti berusaha untuk menjelaskan pengimplementasian dari model *Habit Forming* (Pembiasaan) itu sendiri terhadap pembentukan karakter religius siswa mealui kegiata Shalat Dhuha berjama'ah

⁴ Chusnul Chotimah dan Muhammad Fathurrahman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran:Teori, Metode, Model, Media, Hngga Evaluasi Pembelajaran*, 2018. 243

⁵ Berdasarkan Hasil Observasi Di MI Al Anwar Cangkringrandu Tanggal 02 November 2022'.

dan penelitian ini penting dikaji dikarenakan tidak hanya menjelaskan tentang masalah penelitian an apa yang belum dibahas pada penelitian terdahulu tetapi, juga membahas dan menyediakan informasi tentang karakter religius siswa dan juga model Habit Forming (Pembiasaan).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan metode yang mengupayakan dalam hal mengembangkan pengetahuan dan juga mengembangkan serta menguji sebuah teori. Pendekatan kualitatif digunakan pada penelitian ini dikarenakan berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, menilai suatu kualitas data, analisis data, menafsirkan sebuah data, serta membuat simpulan atas temuan yang didapat. Penelitian ini dilakukan di MI Al Anwar Cangkringrandu yang berlokasi di Ds. Cangkringrandu Perak Jombang. Sedangkan data yang di pakai menggunakan teknik *Snow Ball Sampling*. *Snow Ball Sampling* merupakan metode yang datanya di peroleh sedikit demi sedikit dari informasi yang didapat lalu dikumpulkan dan setelah itu akan di analisis. Subjek pada penelitian ini peneliti mewawancarai Waka Kesiswaan dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dan teknik analisis data melewati tiga tahapan yakni mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Oeh karena itu pembahasan dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi dari model *Habit Forming* (Pembiasaan) terhadap pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan Shalat *Dhuha* berjama'ah (Studi Kasus di MI Al Anwar Cangkringrandu), Apa faktor pendukung dan penghambat dari di implementasikannya *model Habit Forming* (Pembiasaan) terhadap pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan Shalat *Dhuha* berjama'ah (Studi Kasus di MI Al Anwar Cangkringrandu), Bagaimana solusi dari penghambatan di implementasikannya *model Habit Forming* (Pembiasaan) terhadap pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan Shalat *Dhuha* berjama'ah (Studi Kasus di MI Al Anwar Cangkringrandu)

PEMBAHASAN

Implementasi Model *Habit Forming* (Pembiasaan) Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah (Studi Kasus di MI Al Anwar Cangkringrandu)

Karakter Religius merupakan karakter utama yang harus dimiliki oleh setiap orang dikarenakan karakter religius di dasari oleh keyakinan seseorang terhadap Tuhan Nya. Oleh karena itu, dengan mempunyai karakter religius seseorang dapat lebih dekat dengan Tuhan dan lebih baik lagi dalam segi kereligiusannya. Sehingga, dalam usahanya membentuk karakter religius seseorang, dibutuhkannya model *Habit Forming* (Pembiasaan) melalui berbagai kegiatan keagamaan salah satunya adalah melalui kegiatan Shalat Dhuh berjama;ah.⁶ Model *Habit Forming* (pembiasaan) menempatkan manusia sebagai makhluk yang istimewa, dimana, dengan kekuatan yang dimilikinya manusia dapat mengimplementasikan kebiasaan yang baik secara

⁶ RIZQI SURYANI, 'Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Perilaku Terpuji Siswa', *Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPS MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak*, 2021, 96.

spontan dan akan tetap melekat pada dirinya. Sehingga, dapat dipahami bahwa model *Habit Forming* (pedmbiasaan) merupakan model yang cocok dan efektif digunakan dalam dunia pendidikan karakter dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, pembiasaan apabila dikaitkan dalam kegiatan keagamaan, maka pembiasaan adalah sebuah cara yang diimplementasikan untuk membiasakan siswa melaksanakan kegiatan seperti Shalat Dhuha berjama'ah dan membaca Al-Qur'an setiap hari secara terus menerus.

Model *Habit Forming* (Pembiasaan) merupakan model dengan sengaja dilakukan secara terus menerus agar menjadi suatu kebiasaan yang baik. *Habit Forming* memfokuskan pada sebuah pengalaman dikarenakan pembiasaan tersebut datang dari suatu kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Dengan kata lain, pembiasaan harus diimplementasikan dengan secara terus menerus dan berulang-ulang agar menjadi suatu kebiasaan baik yang tidak akan pernah lepas dalam dirinya.

Model *Habit Forming* (pembiasaan) menempatkan manusia sebagai makhluk yang istimewa, dimana, dengan kekuatan yang dimilikinya manusia dapat mengimplementasikan kebiasaan yang baik secara spontan dan akan tetap melekat pada dirinya. Sehingga, dapat dipahami bahwa model *Habit Forming* (pedmbiasaan) merupakan model yang cocok dan efektif digunakan dalam dunia pendidikan karakter dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, pembiasaan apabila dikaitkan dalam kegiatan keagamaan, maka pembiasaan adalah sebuah cara yang diimplementasikan untuk membiasakan siswa melaksanakan kegiatan seperti Shalat Dhuha berjama'ah dan membaca Al-Qur'an setiap hari secara terus menerus.

Temuan yang didapat di MI Al Anwar Cangkringrandu menunjukkan bahwa dalam upayanya membentuk karakter religius siswa, menggunakan model *Habit Forming* (Pembiasaan) melalui kegiatan keagamaan salah satunya kegiatan Shalat Dhuha berjama'ah. Pembiasaan tersebut diimplementasikan saat pagi hari dimana sebelum siswa memasuki kelasnya. Pelaksanaan kegiatan Shalat Dhuha dimulai pukul 06.30 hingga 06.45 yang dilanjutkan dengan berdoa bersama. Setelah siswa memasuki kelas dilanjutkan untuk membaca Al-Qur'an di setiap masing-masing kelasnya. Sehingga melalui kegiatan Shalat Dhuha berjama'ah tersebut guru senantiasa membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat tepat waktu, disiplin, dan juga senantiasa untuk selalu taat beribadah sehingga dapat mempunyai karakter religius yang baik.

Hasil analisis yang didapat adalah tujuan dari mengimplementasikan pembiasaan melalui kegiatan Shalat Dhuha berjama'ah di MI Al Anwar Cangkringrandu adalah untuk menciptakan siswa menjadi seseorang yang selalu membiasakan mengutamakan beribadah, selalu menghormati orang-orang disekitarnya, serta melatih siswa untuk disiplin waktu. Selain itu, implementasi kegiatan Shalat Dhuha berjama'ah yang dilaksanakan di MI Al Anwar Cangkringrandu dimulai sekitar jam 06.30-06.45 pagi, setelah melaksanakan shalat dhuha dilanjutkan dengan berdoa. Setelah memasuki kelas, mulai dari kelas I hingga kelas VI melanjutkan pembiasaan lain yakni membaca laluran Al-Qur'an sesuai dengan kelas masing-masing. Pengimplementasian tersebut dilaksanakan di pagi hari agar tidak mengganggu proses belajar mengajar nantinya.

Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pengimplementasian Model *Habit Forming* (Pembiasaan) Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah (Studi Kasus di MI Al Anwar Cangkringrandu)

Pendidikan yang mengimplementasikan kegiatan-kegiatan didalamnya tidak terlepas dari adanya beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Faktor-faktor yang menghambat maupun pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa biasanya berasal dari faktor keluarga maupun dari faktor lingkungan masyarakat. Faktor dari pendukung maupun penghambat dari diimplementasikannya model *Habit Forming* (Pembiasaan) terhadap pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan shalat dhuha berjama'ah datangnya dari diri siswa itu sendiri. Faktor penghambat dalam diri siswa itu sendiri biasanya saat pelaksanaan Shalat Dhuha siswa masih sering bermain sendiri bahkan ada yang datang terlambat di saat sudah selesai melaksanakan kegiatan Shalat Dhuha berjama'ah tersebut. Sedangkan dari faktor pendukungnya datang dari lingkungan keluarga yang mendukung adanya kegiatan keagamaan seperti Shalat Dhuha yang dilaksanakan di MI Al Anwar dikarenakan dengan adanya kegiatan tersebut dapat lebih membuat siswa menunjukkan karakter religius yang baik saat berada diluar lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekolah.

Sehingga berdasarkan teori tersebut maka temuan yang didapatkan di MI Al Anwar Cangkringrandu menunjukkan bahwa faktor dari pendukung maupun penghambat dari diimplementasikannya model *Habit Forming* (Pembiasaan) terhadap pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan shalat dhuha berjama'ah datangnya dari diri siswa itu sendiri. Faktor penghambat dalam diri siswa itu sendiri biasanya saat pelaksanaan Shalat Dhuha siswa masih sering bermain sendiri bahkan ada yang datang terlambat di saat sudah selesai melaksanakan kegiatan Shalat Dhuha berjama'ah tersebut. Sedangkan dari faktor pendukungnya datang dari lingkungan keluarga yang mendukung adanya kegiatan keagamaan seperti Shalat Dhuha yang dilaksanakan di MI Al Anwar dikarenakan dengan adanya kegiatan tersebut dapat lebih membuat siswa menunjukkan karakter religius yang baik saat berada diluar lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekolah.

Sehingga hasil analisis yang didapat adalah pembentukan karakter religius yang diimplementasikan kepada siswa masih perlu pengawasan apalagi masih banyak terdapat faktor penghambat yang datangnya dari diri siswa itu sendiri. Penghambat dalam mengimplementasikan pembiasaan melalui kegiatan Shalat Dhuha berjama'ah diantaranya dimana siswa masih sering terlambat, aatau bahkan ada beberapa siswa yang dalam melaksanakan shalat dhuha saling ganggu dengan teman disampingnya. Namun, dibalik faktor penghambat ada faktor pendukung dalam mengimplementasikan pembiasaan melalui kegiatan Shalat Dhuha yakni adanya kerjasama antara guru dengan orang tua sehingga keberhasilan pelaksanaan kegiatan shalat dhuha berjalan dengan baik dan lancar. Melalui kerjasama yang baik antara guru dan orang tua menunjukkan bahwa dengan kegiatan tersebut karakter religius siswa yang dibentuk saat di sekolah mengalami kenaikan yang signifikan atau dikatakan selalu baik.

Solusi dari Penghambatan di Implementasikannya *Model Habit Forming* (Pembiasaan) Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah (Studi Kasus di MI Al Anwar Cangkringrandu)

Keberhasilan suatu kegiatan yang diimplementasikan di suatu lembaga pendidikan pada dasarnya tidak terlepas akan berbagai permasalahan yang harus diatasi. sehingga perlu adanya solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Namun, dengan seiring perkembangan zaman yang semakin pesat ini solusi yang diberikan atau yang diatasi oleh lembaga pendidikan semakin bervariasi, tetapi yang masih sering diberikan adalah dengan memberikan nasehat karena siswa

di zaman sekarang kurang mendengarkan apa yang diberitahukan oleh guru. solusi tersebut walaupun kurang efektif namun dapat memberikan siswa efek jera sehingga saat berada di lingkungan sekolah mereka selalu menaati peraturan yang sudah ditetapkan di lembaga pendidikan tersebut.⁷

Berdasarkan teori tersebut, temuan yang peneliti dapat di MI Al Anwar mengenai Solusi yang diberikan dalam mengatasi faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembiasaan melalui kegiatan shalat dhuha berjama'ah adalah dengan memberikan nasehat atau memberikan hukuman kepada siswa yang masih saja melanggar peraturan yang diterapkan dalam mengimplementasikan pembiasaan melalui kegiatan shalat dhuha berjama'ah. Solusi yang diberikan kepada siswa tentu berdasarkan dengan permasalahan yang terjadi seperti apabila siswa datang terlambat maka solusinya adalah siswa tersebut harus melaksanakan shalat dhuha sendirian atau kalau pada pelaksanaan Shalat dhuha berjama'ah siswanya ribut atau bermain maka guru akan menyuruh siswa tersebut untuk mengulangi kegiatan shalat dhuha dari awal dan menyuruh membaca Al-Qur'an di tengah lapangan.

Sehingga hasil analisis yang didapat adalah: keberhasilan kegiatan keagamaan atau kegiatan shalat dhuha yang diimplementasikan di MI Al Anwar Cangkringrandu adalah dengan mengatasi permasalahannya yakni memberikan nasehat kepada siswa agar siswa dapat dengan baik menaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak MI Al Anwar Cangkringrandu, atau saat permasalahan yang lain muncul maka guru akan memberikan hukuman dengan menyuruh siswa membaca Al-Qur'an di tengah lapangan atau menyuruh Shalat sendirian karena permasalahan tersebut bisa menghambat proses jalannya pengimplementasian pembiasaan melalui kegiatan shalat duha berjama'namun, dengan solusi yang diberikan tersebut pembiasaan melalui kegiatan shalat dhuha berjama'ah dikatakan berhasil dan berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan pihak MI Al Anwar Cangkringrandu.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengimplementasikan Model *Habit Forming* (Pembiasaan) terhadap pembentukan karakter religius melalui kegiatan shalat dhuha berjama'ah (studi kasus di MI Al Anwar Cangkringrandu) dilakukan dijam 06.30-06.45 dan faktor penghambat dari diimplementasikan melalui kegiatan shalat dhuha datangnya dari diri siswa itu sendiri sedangkan faktor pendukung dari diimplementasikan melalui kegiatan shalat dhuha berjama'ah datangnya dari adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa. Oleh karena itu, implementasi model *Habit Forming* (Pembiasaan) terhadap pembentukan karakter religius siswa (studi kasus pada siswa kelas IV MI Al Anwar Cangkringrandu) dikatakan berhasil dan juga mempengaruhi karakter religius yang dimiliki oleh siswa untuk menjadi lebih baik dan tetap positif di kehidupan sehari-harinya. namun MI Al Anwar Cangkringrandu dalam hal mengimplementasikannya masih perlu pembenahan agar lebih baik lagi kedepannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

⁷ Desi Sunarti, 'Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Tahfidz Al- Quran MTsN 1 Bengkulu', 2019,110 .

DAFTAR PUSTAKA

Observasi di MI Al Anwar Cangkringrandu Tanggal 2 Oktober 2022.

- Fathurrahman, Muhammad dan Chotimah, Chusnul. 2018. Paradigma Baru Sistem Pembelajaran: Teori, Metode, Model, Media, Hingga Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Fauziyah, Nur Alma. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Habit Forming dan Pembiasaan Shalat Dhuha sebelum Kegiatan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas X di SMA N 4 KOTA TEGAL. SKRIPSI: Semarang, Universitas Islam Walisongo.
- Rohmah, Faizatur.2020. Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Membentuk Kecerdasan Spritual Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negri 1 Jember. Semarang.
- Suniarti, Desi. 2019. Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negri 1 Kota Bengkulu. TESIS: Institut Agama Islam Negri Bengkulu.
- Suryani, Rizqi.2021. Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Perilaku Terpuji Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPS MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak). SKRIPSI: IAIN PONOROGO.